



## Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini Kelas B di Paud An-Nur Pontianak Timur

Nadia Elsa U D<sup>1\*</sup>, Yuniarti<sup>2</sup>, Diana<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [nadiaelsa14@gmail.com](mailto:nadiaelsa14@gmail.com)

**Abstract.** This research is motivated by problems related to obstacles in the ability to master English vocabulary, in which children find it very difficult to memorize English words, the accuracy of pronouncing English vocabulary delivered by the teacher, especially when memorizing vocabulary with more than one syllable as well as the presence of errors or inaccuracies in pronunciation and in answering the intended meaning during English learning activities. The reality found in the field shows that the children's English vocabulary ability has not yet demonstrated significant success. Out of a total of 12 students, only 4 children have the expected level of ability. The purpose of this study is to describe efforts to improve children's English vocabulary using the singing method. The benefits of this research include improving students' English vocabulary skills, encouraging teachers to become more creative and innovative, and contributing to school quality improvement. This study uses Classroom Action Research (CAR) with two cycles, and each cycle consists of two meetings. The research was conducted at PAUD An-Nur located in East Pontianak. The improvement actions implemented showed satisfactory results. In Cycle I, children's ability to pronounce English vocabulary reached 33%, which was still below the Minimum Mastery Criterion (MMC) of 70%. Furthermore, in Cycle II, the results reached 83%, which was already above the MMC. It can be concluded that the singing method is effective in improving children's English vocabulary.

**Keywords:** Classroom Action Research; Early Childhood; English; Singing Method; Vocabulary.

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan hambatan dalam kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris yaitu di mana anak sangat sulit menghafal kata-kata bahasa Inggris, ketepatan pengucapan kosakata Bahasa Inggris yang disampaikan guru, terutama untuk menghafal kosakata yang lebih dari satu suku kata, serta adanya kesalahan-kesalahan atau ketidaktepatan dalam pengucapan dan menjawab arti yang dimaksud dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada kenyataan yang terjadi di lapangan, adalah hal kemampuan kosakata Bahasa Inggris belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Jumlah peserta didik 12 anak, hanya 4 anak yang memiliki kemampuan sesuai harapan. Tujuan penelitian ini untuk upaya mendeskripsikan peningkatan kosakata Bahasa Inggris anak menggunakan metode bernyanyi. Manfaat penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris peserta didik, membuat guru lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus, dalam 1 siklus dua kali pertemuan. Tempat penelitian dilakukan di Paud An-Nur berada di Pontianak Timur. Tindakan perbaikan yang dilakukan menunjukkan hasil yang memuaskan. Siklus I melafalkan kosakata Bahasa Inggris diperoleh hasil 33%, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70%. Selanjutnya, siklus II diperoleh hasil sebesar 83%, sudah di atas KKM. Dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi efektif meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini; Bahasa Inggris; Kosakata; Metode Bernyanyi; Penelitian Tindakan Kelas.

### 1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini berada pada masa peka belajar, yaitu tahap ketika berbagai potensi dan kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang di sekitar anak baik orang tua maupun guru. Pada fase ini, kemampuan berbahasa menjadi salah satu aspek yang mengalami perkembangan penting. Sejalan dengan pendapat Nurbiana dini (2021:17) menyebutkan, "Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang adalah kemampuan berbahasa. Guru harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak."

Di era globalisasi, kebutuhan mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Inggris sangat diperlukan karena digunakan sebagai alat pertukaran informasi antarnegara. Susanto (2017:3) menyatakan bahwa “Bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi antar manusia untuk berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan bermasyarakat.” Pembelajaran bahasa asing sebaiknya dimulai sejak dini karena anak mampu menyerap dan mengingat informasi dengan cepat, terutama ketika proses belajar berlangsung menyenangkan. Pada kondisi tersebut, anak cenderung meniru pengucapan secara lebih natural, mendekati cara mereka mempelajari bahasa ibu. Agar kemampuan berbahasa Inggris berkembang dengan baik, penguasaan kosakata perlu menjadi dasar utama, sebab semakin banyak kosakata yang dipahami anak, semakin besar pula kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa tersebut.

Namun, hasil observasi di PAUD An-Nur Pontianak Timur menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris anak masih rendah. Dari 12 peserta didik, lebih dari setengah anak tampak canggung dan kurang percaya diri saat diminta mengulang kosakata. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan dominan menggunakan metode bercakap-cakap membuat anak cepat jemu dan kurang terlibat aktif, sehingga pembelajaran belum mencerminkan suasana yang kreatif dan menyenangkan.

Penelitian mengenai strategi pengembangan bahasa telah menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat membantu anak mengingat kosakata dengan lebih mudah melalui irama dan pengulangan yang alami. Namun, penerapannya untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada konteks PAUD masih belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini kelas B di PAUD An-Nur Pontianak Timur melalui metode bernyanyi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Masa usia kanak-kanak merupakan masa peka belajar, yaitu periode ketika berbagai potensi anak dapat berkembang secara optimal dengan dukungan orang tua dan guru. Pada tahap ini, kemampuan berbahasa menjadi salah satu aspek yang mengalami perkembangan pesat. Muhammad Ardiyansyah (2020: 16) menyatakan bahwa otak anak memiliki kemampuan khusus untuk belajar bahasa Selama tahun-tahun pertama dari kehidupan anak, otak membentuk unit-unit bahasa yang mencatat segala sesuatu yang didengarnya. Unit-unit ini saling berhubungan dengan sel-sel syaraf lain yang mengatur kegiatan motorik, berpikir dan fungsi intelek lain. Sejalan dengan itu, Mursyid (2018: 8) menjelaskan bahwa perkembangan

bahasa merupakan meningkatnya kemampuan penguasaan alat komunikasi, baik alat berkomunikasi secara lisan, tulisan maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Dengan demikian, pengertian perkembangan bahasa ialah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat.

### **Kosakata**

Kosakata merupakan unsur bahasa yang sangat penting karena gagasan seseorang hanya dapat dipahami dengan jelas jika diungkapkan melalui kosakata yang tepat. Penguasaan kosakata memengaruhi kemampuan individu dalam menyampaikan ide dan berbahasa secara efektif. Menurut Miranti dkk (2018: 15), arti kata merupakan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Selain itu, Devinta Puspita Putri dkk (2018: 15) menyatakan bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan mengenal, memahami, dan menggunakan kata dengan baik melalui kegiatan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, penguasaan kosakata berperan penting dalam kemampuan berkomunikasi, baik dalam menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Pada anak usia dini, pengenalan kosakata biasanya dimulai dari benda-benda di sekitar, anak juga dapat diperkenalkan pada kalimat sederhana, misalnya ucapan terima kasih, salam sapaan, atau pertanyaan tentang kabar.

### **Komponen Bahasa dalam Pembelajaran Kosakata**

Pembelajaran bahasa mencakup beberapa komponen, seperti *grammar*, *vocabulary*, dan *pronunciation*. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan, namun pada anak usia dini fokus pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan memahami dan mengingat kosakata dasar sebagai fondasi untuk perkembangan bahasa Inggris selanjutnya.

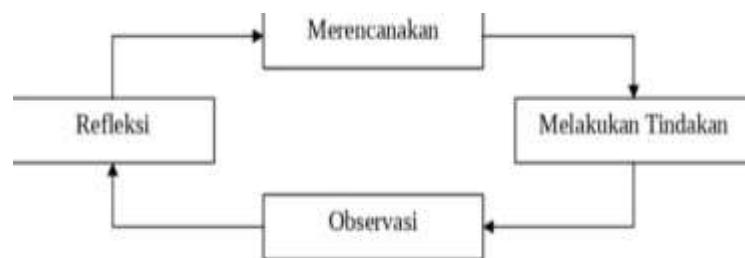
### **Metode Bernyanyi**

Metode bernyanyi merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan syair atau lirik berlagu untuk membantu anak memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat untuk merangsang kemampuan yang dimiliki anak terutama dalam aspek bahasa dan dapat membangun dan melatih kepercayaan diri anak (Rohmawati, 2018). Selain menciptakan suasana belajar yang riang dan kondusif sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal (Ridwan & Awaluddin, 2019), kegiatan mendengarkan lagu juga memperindah proses pembelajaran melalui perpaduan kata, nada, dan ritme (Ridwan & Indra, 2021).

Secara keseluruhan, metode bernyanyi dipahami sebagai pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini melalui suasana belajar yang positif dan menarik.

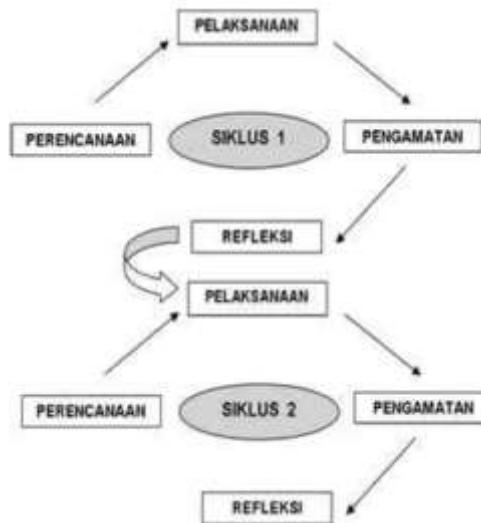
### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang mengacu pada tindakan yang dilakukan guru di kelas dan menjadi tanggung jawabnya dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data apa adanya (Sugiyono dalam Rahayuni, 2019), sedangkan PTK mengacu pada upaya sistematis guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Aqib dkk., 2017). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses berdaur, yang terdiri atas empat tahap yaitu 1) merencanakan, 2) melakukan tindakan, 3) Mengamati, dan 4) Refleksi.



**Gambar 1.** Tahap-tahap dalam PTK Drs. Daryanto (2018:23).

Keempat tahap tersebut membentuk suatu daur yang dapat terus berulang hingga perbaikan yang diinginkan tercapai. Setiap hasil refleksi pada siklus sebelumnya digunakan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus berikutnya. Menurut Tanujaya (2016:22), PTK dilaksanakan sekurang-kurangnya dua siklus, dan bentuk siklus berikutnya sangat ditentukan oleh temuan pada siklus pertama. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.



**Gambar 2.** Model Spiral menurut Kemmis dan Mc.Taggart (Wina Sanjaya, 2017).

### Sumber Data/Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas 12 peserta didik kelas B Kelompok 5-6 tahun kelas B di PAUD An-Nur Pontianak Timur, serta guru berjumlah 4 orang sebagai kolaborator.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan ini membutuhkan dua siklus, satu siklus terdiri dari dua pertemuan, dimulai awal bulan tahun 2023. Jam pembelajaran sesuai dengan jam belajar di lokasi penelitian tindakan kelas ini. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Paud An-Nur Timur, yang terletak di Jalan Sambas Barat blok 15 no. 113 Pontianak Timur.

### Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### *Observasi*

Sebuah langkah awal dalam penelitian untuk mengamati proses pembelajaran serta kemampuan anak dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris.

#### *Dokumentasi*

Seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa pembuatan RKH, data-data siswa, visi dan misi lembaga, data-data guru, foto-foto kegiatan. Dari hasil dokumentasi dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

#### *Wawancara*

Sugiyono (2021:114) menyatakan, “Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam PTK, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dan responden yang lebih mendalam.”

## **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan lapangan. Iskandar (2020:81) menyatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang berkembang dari validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi sebagai upaya pembuktian kebenaran temuan dengan memanfaatkan sumber atau metode lain sebagai pembanding. Menurut Sugiyono (2020:83), triangulasi diperlukan untuk memperoleh data yang akurat dari berbagai sumber dan waktu. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih kuat dan dapat dipercaya.

## **Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus memiliki dua pertemuan.

### ***Perencanaan (Planning)***

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris melalui metode bernyanyi. Perencanaan mencakup penyusunan RPPH yang terkait dengan persiapan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan melalui metode bernyanyi.

### ***Pelaksanaan (Acting)***

Pelaksanaan dilakukan sesuai perangkat pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus mengikuti pola kegiatan yang sama, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti pertemuan 1, kegiatan inti pertemuan 2, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris melalui metode bernyanyi dengan media yang telah disiapkan, sedangkan kegiatan pembuka dan penutup mengikuti rutinitas kelas yang berlaku.

Langkah-langkah tersebut dilaksanakan baik pada Siklus I maupun Siklus II, dengan perbaikan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Kegiatan penutup pada setiap pertemuan mencakup penguatan kembali materi, menanyakan perasaan anak, memberikan informasi kegiatan berikutnya, doa, salam, dan bernyanyi.

### ***Pengamatan (Observing)***

Observasi dilakukan oleh peneliti bersama guru menggunakan instrumen *checklist* untuk mengamati kemampuan kosakata anak selama pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

### ***Refleksi (Reflection)***

Dari data yang telah diperoleh baik dari aktivitas siswa maupun hasil belajar, akan dianalisa dengan menggunakan perhitungan data penilaian pada masing-masing siklus. Kegiatan refleksi untuk menentukan apakah tindakan yang dilalui sudah sesuai harapan, atau masih harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di PAUD An-Nur Pontianak Timur selama Maret 2023 melalui dua siklus tindakan, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 anak Kelompok B.

**Tabel 1.** Jumlah Anak Kelompok B An-Nur.

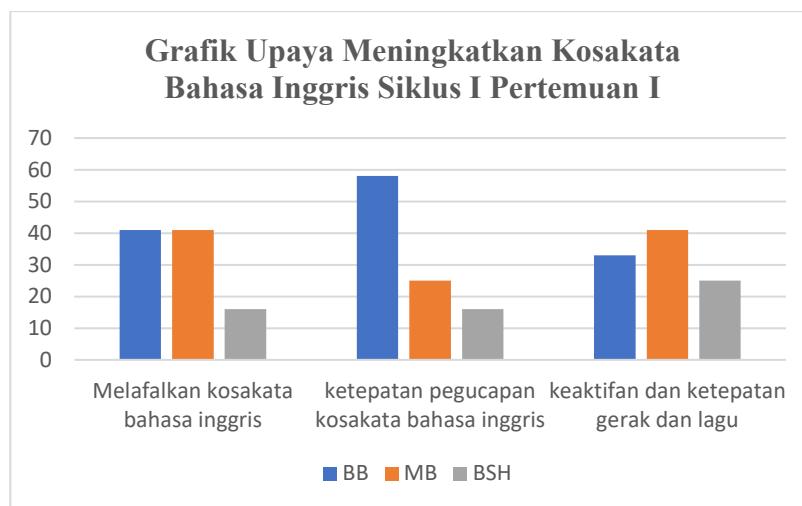
Kelas	Jumlah Anak		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
<b>Kelompok B</b>	7	5	12

Dari 12 anak tersebut akan diamati hasil dan perkembangan dari setiap siklusnya, hasil pengamatan tersebut akan menggunakan kategori untuk menilai kemampuan anak pada setiap bidang yang akan dinilai, dengan maksud dari setiap kategori penelitian adalah sebagai berikut, 1) BB : Belum Berkembang , 2) MB: Mulai Berkembang, 3) BSH : Berkembang Sesuai Harapan

### **Hasil Analisa dan Pembahasan**

#### ***Siklus I Pertemuan I***

Hasil penelitian Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di Kelas B Paud An-Nur Pontianak Timur siklus I Pertemuan I dengan hasil belum terlihat peningkatan dikarenakan belum optimal dalam menyampaikan informasi yang akan disampaikan, dan dalam proses pembelajaran beberapa anak kurang menunjukkan perhatian dikarenakan masih malu-malu dan belum terbiasa dalam pengucapan kosakata Bahasa inggris. Lebih jelasnya di lihat pada data observasi sebagai berikut:

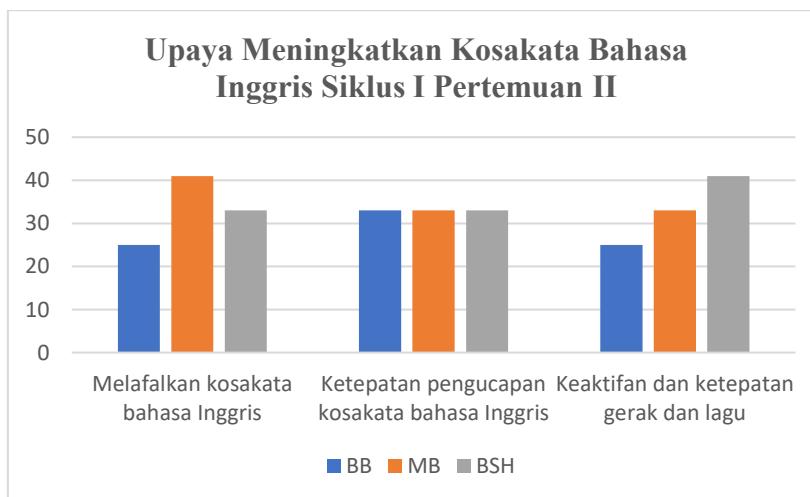


**Gambar 3.** Grafik Siklus I Pertemuan I.

Pada pertemuan I belum terlihat peningkatan kemampuan anak. Pada aspek melafalkan kosakata, 41% atau 5 anak (BB), 41% atau 5 anak (MB), dan 16% atau 2 anak (BSH). Pada aspek ketepatan pengucapan kosakata Bahasa Inggris, 58% atau 7 anak (BB), 25% atau 3 anak (MB), dan 2 anak atau 16% (BSH). Pada aspek keaktifan gerak dan lagu, 33% atau 4 anak (BB), 41% atau 5 anak (MB), dan 25% atau 3 anak (BSH). Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih kurang fokus, belum antusias, dan beberapa masih bermain sendiri sehingga belum mampu merespons pertanyaan guru dengan baik. Temuan ini menjadi dasar perlunya perbaikan pada pertemuan berikutnya.

#### **Siklus I Pertemuan II**

Hasil penelitian pada Siklus I Pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya, tapi masih belum mencapai target yang diinginkan. Peningkatan dapat terlihat dari anak yang mulai antusias untuk menyanyi, bergerak mengikuti lagu, dan lancar menyanyikan lirik lagu. lebih jelasnya di lihat pada data observasi berikut:



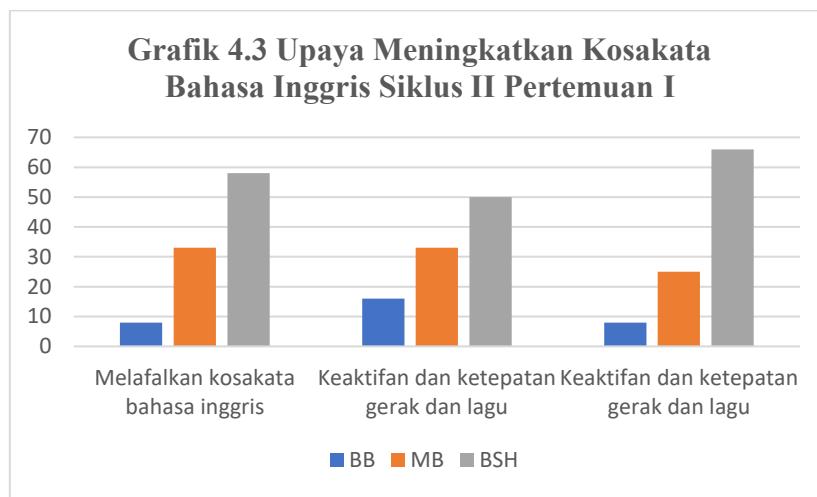
**Gambar 4.** Grafik Siklus I Pertemuan II.

Pada aspek melafalkan kosakata, 25% atau 3 anak (BB), 41% atau 5 anak (MB), dan 33% atau 4 anak (BSH). Pada aspek ketepatan pengucapan kosakata Bahasa Inggris, masing-masing kategori menunjukkan proporsi yang sama, yaitu 33% atau 4 anak untuk BB, MB, dan BSH. Pada aspek keaktifan dalam mengikuti gerak dan lagu, 25% atau 3 anak (BB), 33% atau 4 anak (MB), dan 41% atau 5 anak (BSH).

Berdasarkan hasil refleksi, anak mulai menunjukkan antusiasme dan keberanian berbicara, namun beberapa masih memerlukan motivasi untuk lebih percaya diri dalam mengulang kosakata. Perbaikan untuk siklus berikutnya difokuskan pada peningkatan interaksi dan tanya jawab, pemberian kesempatan anak mengemukakan pendapat, serta pengulangan lagu dan kosakata secara lebih ceria dan menyenangkan agar anak lebih nyaman dan aktif.

### ***Siklus II Pertemuan I***

Perencanaan pada Siklus II mengikuti tahapan seperti siklus sebelumnya, dengan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan ditekankan pada peningkatan interaksi, permainan awal, dan pemberian kesempatan anak mengemukakan pendapat. Hasil penelitian pada Siklus II Pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, kemampuan siswa dalam mengenal dan melafalkan kosakata Bahasa Inggris sudah lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan dapat terlihat dari anak yang mulai antusias untuk menyanyi dan bergerak mengikuti lagu dan lancar menyanyikan lirik lagu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada data observasi sebagai berikut:



**Gambar 5.** Grafik Siklus II Pertemuan I.

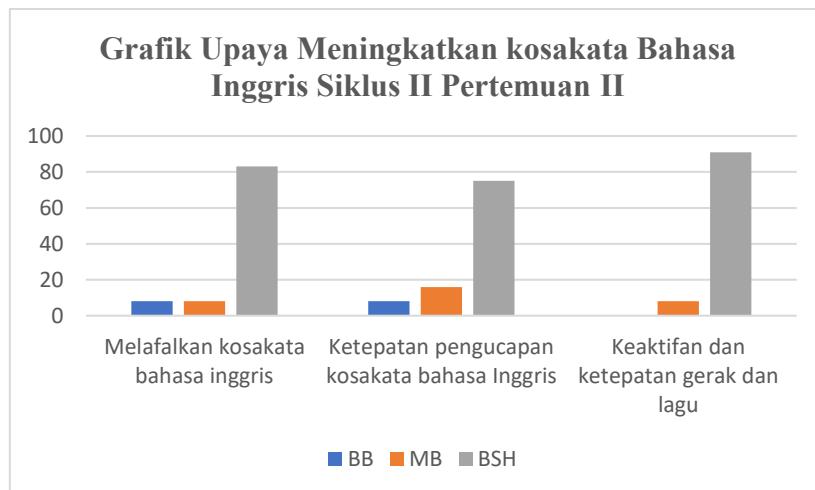
Pada aspek melafalkan kosakata, 8% atau 1 anak (BB), 33% atau 4 anak (MB), dan 58% atau 7 anak (BSH). Pada aspek ketepatan pengucapan kosakata Bahasa Inggris, 16% atau 2 anak (BB), 33% atau 4 anak (MB), dan 50% atau 6 anak (BSH). Pada aspek keaktifan dalam

mengikuti gerak dan lagu, 8% atau 1 anak (BB), 25% atau 3 anak (MB), dan 66% atau 8 anak (BSH).

Berdasarkan hasil data pengamatan, refleksi pada pertemuan ini bahwa pembelajaran sudah menunjukkan perkembangan positif dan sudah mulai meningkat tetapi masih perlu lagi melaksanakan kegiatan pembelajaran agar mencapai target yang diinginkan.

### **Siklus II Pertemuan II**

Hasil penelitian pada Siklus II Pertemuan II menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan pertemuan sebelumnya, terlihat dari anak yang senang dan nyaman pada saat menyanyi. Lebih jelasnya dilihat pada data observasi sebagai berikut:



**Gambar 6.** Grafik Siklus II Pertemuan II.

Pada aspek melaftalkan kosakata, diperoleh 8% atau 1 anak (BB), 8% atau 1 anak (MB), dan 83% atau 10 anak (BSH). Pada aspek ketepatan pengucapan kosakata, 8% atau 1 anak (BB), 16% atau 2 anak (MB), dan 75% atau 9 anak (BSH). Pada aspek keaktifan gerak dan lagu, 0% atau 0 anak (BB), 8% atau 1 anak (MB), dan 91% atau 11 anak (BSH).

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II Pertemuan II, terlihat peningkatan kemampuan anak dalam menirukan pelafalan kosakata, menyebutkan kosakata dengan lebih jelas, serta menyanyikan lagu Bahasa Inggris dengan gerak yang sesuai. Pelaksanaan metode bernyanyi pada siklus ini berjalan dengan baik, dan berbagai kelemahan pada Siklus I berhasil teratasi, sehingga indikator pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

Anak menunjukkan respons yang senang dan aktif, dengan sikap antusias sepanjang kegiatan bernyanyi. Pengulangan lagu tidak menimbulkan kebosanan, dan anak mampu mengikuti aturan pembelajaran dengan lebih baik.

## Hasil Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siklus I dan Siklus II

**Tabel 2.** Hasil Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Setiap Siklus.

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	A	16%	33%	58%	83%
2	B	16%	33%	50%	75%
3	C	25%	41%	66%	91%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan pada seluruh indikator, baik indikator A (melafalkan kosakata), indikator B (ketepatan pengucapan), maupun indikator C (keaktifan dan ketepatan gerak dan lagu). Artinya, kegiatan bernyanyi yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini kelas B di PAUD An-Nur Pontianak Timur. Anak menunjukkan perkembangan yang konsisten pada kemampuan melafalkan kosakata, ketepatan pengucapan, serta keaktifan mengikuti gerak dan lagu, dengan peningkatan yang jelas dari siklus I ke siklus II. Perbaikan pada aspek interaksi, pengulangan lagu, serta suasana belajar yang lebih ceria berkontribusi terhadap peningkatan tersebut. Secara keseluruhan, metode bernyanyi terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat ingatan anak terhadap kosakata.

### Saran

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk terus memanfaatkan metode bernyanyi sebagai strategi stimulasi kosakata karena irama, gerak, dan pengulangan terbukti memudahkan anak menyerap bahasa. Guru juga perlu meningkatkan variasi pembelajaran, memberikan motivasi verbal, serta memastikan kosakata yang digunakan sesuai dengan kemampuan anak. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung serta pelatihan Bahasa Inggris bagi guru untuk mendukung kualitas pembelajaran yang lebih optimal. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan jumlah anak yang lebih besar, menggunakan lagu yang lebih beragam, atau membandingkan metode bernyanyi dengan strategi lain sehingga temuan dapat diperluas dan memperkaya kajian pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. (2019). Metode belajar anak usia dini. Kencana Prenada Media Group.
- Ali, M., & Rusydiyah, E. F. (2017). Desain pembelajaran inovatif. Kencana.
- Ali, N., & Rahmawati, Y. (2016). Metode pengembangan sosial emosional. Universitas Terbuka.
- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri, D. B. M. (2021). Pengaruh bermain peran terhadap interaksi sosial anak usia dini. *Tarbiyatuna: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>
- Dachlan, A. M. (2019). Psikologi bermain anak usia dini. Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. (2018). Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah. Gava Media.
- Desmita. (2017). Psikologi perkembangan. PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2013). Orientasi baru pendidikan anak usia dini. Prenada Media Group.
- Isjoni. (2011). Manajemen PAUD. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Bermain bersama anak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Model stimulasi kepemimpinan melalui permainan peran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1). [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Mayar, F. (2019). Perkembangan sosial anak usia dini. Kencana.
- Mayar, F. (2019). Upaya meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui media flash card di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung (Tesis tidak dipublikasikan). UIN Raden Intan Lampung.
- Mu'alimin. (2014). Psikologi perkembangan anak. Pustaka Larasa.
- Ningsih, A. D. (2017). Kecerdasan verbal-linguistik anak melalui pendekatan beyond centers and circle time (BCCT). *Lisan al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 8(2), 305–334.
- Ningsih, A. D. (2017). Psikologi perkembangan anak. Pustaka Larasa.
- Nur'aini. (2019). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. PT Indeks.
- Nurilah. (2017). Implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan motivasi anak di PAUD Anggrek Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://text-id.123dok.com>

- Risaldi. (2014). Penelitian kualitatif pendidikan anak usia dini. Rajawali Pers.
- Sari, R. M. (2020). Statistika penelitian pendidikan. Alfabeta.
- Srihayati, H. (2016). Stimulasi pengembangan kecerdasan verbal-linguistik anak usia dini melalui metode pembelajaran PAUD. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(2), 132–143. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.995>
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Memahami penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Suharto. (2013). Kajian neurosains. Remaja Rosdakarya.
- Sujino. (2007). Pembelajaran berbasis multiple intelligences. Dian Rakyat.
- Widiastuti, A. A. (2020). Meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode role playing di kelompok bermain. Satya Widya, 34(1), 77–87. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p77-87>